

**KEMAMPUAN LABA DAN ARUS KAS DALAM  
MEMPREDIKSI LABA DAN ARUS KAS PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR**



**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Nama : Risha Virgonita**  
**No. Mahasiswa : 01312552**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2005**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

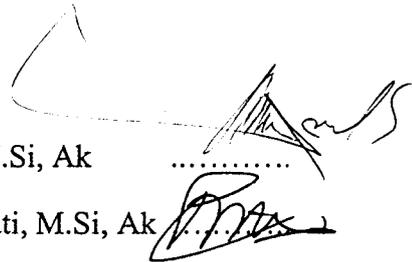
**KEMAMPUAN LABA DAN ARUS KAS DALAM MEMPREDIKSI LABA DAN ARUS  
KAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**Disusun Oleh: RISHA VIRGONITA  
Nomor mahasiswa: 01312552**

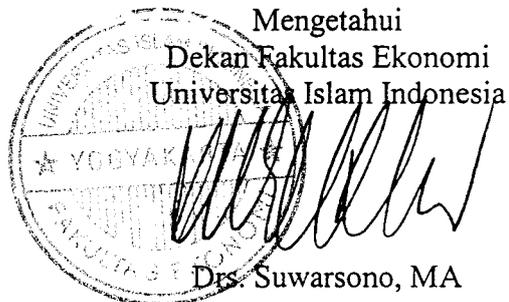
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 14 Oktober 2005

Pembimbing Skripsi/Penguji : Drs. Syamsul Hadi, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

**KEMAMPUAN LABA DAN ARUS KAS  
DALAM MEMPREDIKSI LABA DAN ARUS KAS PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Risha Virgonita  
No. Mahasiswa : 01312552

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2005**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, September 2005

Penyusun,

(Risha Virgonita)

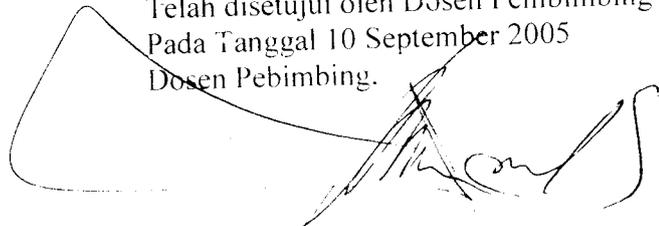
**KEMAMPUAN LABA DAN ARUS KAS  
DALAM MEMPREDIKSI LABA DAN ARUS KAS PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh

Nama : Risha Virgonita  
Nomor Mahasiswa : 01312552  
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada Tanggal 10 September 2005  
Dosen Pembimbing.



(Drs. Syamsul Hadi, M.Si, Ak)

#### HALAMAN MOTTO

Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersikap siaga dan bertaqwa kepada Allah SWT supaya kamu beruntung (sukses)

(Q.S Ali Imron : 200)

Jangan tunda sampai hari esok apa yang dapat dilakukan saat ini, seberat apapun persoalan pada dirimu tak mungkin melebihi kemampuan yang ada pada dirimu.

(Farach. K)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Bismillahirrahmanirrahim**

**Karya sederhana ini saya persembahkan kepada :**

♪ **Papa dan Mama tercinta**

♪ **Om dan Yanteke**

♪ **Adikku Rian**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillahirobbil Alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas ridho-Nya, penulis telah menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul **“Kemampuan Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Pada Perusahaan Manufaktur”**.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Drs. Suwarsono Muhammad, MA, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak, Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Syamsul Hadi, M.Si, Ak, selaku dosen pembimbing yang dengan kesabaran dan bijaksana dalam memberikan petunjuk, bantuan, dan bimbingannya selama penyusunan skripsi ini.
4. Papa dan Mama tercinta yang selalu menyertai penulis dengan dorongan, bimbingan, kesabaran, semangat serta doanya.

5. Om dan Tante yang selalu memotivasi, memberi dorongan semangat dan doanya selama ini.
6. Adikku Rian dan adik-adikku yang lain (Edo, Aldi, Doni, Davi, Dita, Wisnu, Bagas, Nabila, Dio) yang selama ini udah ngasih semangat dan doa, jangan nakal terus & rajin belajar ya..... Buat Rian Uni doa'in cepet lulus n' sukses, dan Edo dapat menyelesaikan Pendidikannya dengan lancar.
7. Tete, Inoy, Sary dan Tina yang selama ini telah menjadi tempat berkeluh kesah, makasih atas bantuan, kebersamaan dan kekompakannya...
8. Teman-teman senasib sepenanggungan di kos-kosan kejora plus, mba Fika, mba Ike, Melly, mba Vita, mba Ain, Butet, Rika dan Melani.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan dan bimbingan tersebut diatas akan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. Amin ya Robbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, September 2005

Penulis

(Risha Virgonita)

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Motto .....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	viii
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Lampiran .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Sistematika Pembahasan .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Laba Sebagai Prediktor Kinerja Perusahaan .....	7
2.2 Prediksi Laba .....	8
2.2.1 Laba Diprediksi Dengan Laba .....	9
2.2.2 Laba Diprediksi Dengan Arus Kas .....	10

2.3	Arus Kas Sebagai Informasi Perubahan Posisi Keuangan Perusahaan ...	11
2.4	Prediksi Arus Kas .....	12
2.4.1	Arus Kas Diprediksi Dengan Arus kas .....	13
2.4.2	Arus Kas Diprediksi Dengan Laba .....	14
BAB III METODE PENELITIAN .....		16
3.1	Obyek Penelitian .....	16
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	16
3.3	Variabel Penelitian .....	17
3.4	Perumusan Model .....	18
3.5	Pengujian Statistik .....	22
3.6	Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	23
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....		24
4.1	Statistik Deskriptif .....	24
4.2	Prediksi Laba Kotor .....	26
4.3	Prediksi Laba Operasi .....	31
4.4	Prediksi Laba Diluar Operasi .....	36
4.5	Prediksi Arus Kas Aktivitas Operasi .....	40
4.6	Prediksi Arus Kas Aktivitas Investasi .....	44
4.7	Prediksi Arus Kas Aktivitas Pendanaan .....	47
BAB V PENUTUP .....		52
5.1	Kesimpulan .....	52
5.2	Keterbatasan .....	52

5.3	Implikasi .....	53
	DAFTAR PUSTAKA .....	54
	LAMPIRAN .....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.1 Deskriptif .....	24
4.2 Model Summary .....	27
4.3 ANOVA .....	27
4.4 Keluaran Regresi Berganda .....	28
4.5 Model Summary .....	31
4.6 ANOVA .....	32
4.7 Keluaran Regresi Berganda .....	33
4.8 Model Summary .....	37
4.9 ANOVA .....	37
4.10 Keluaran Regresi Berganda .....	38
4.11 Model Summary .....	41
4.12 ANOVA .....	41
4.13 Keluaran Regresi Berganda .....	42
4.14 Model Summary .....	44
4.15 ANOVA .....	45
4.16 Keluaran Regresi Berganda .....	45
4.17 Model Summary .....	48
4.18 ANOVA .....	48
4.19 Keluaran Regresi Berganda .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Rekapitulasi Data Laba .....	56
2. Rekapitulasi Data Arus Kas .....	57
3. Deskriptif Statistik .....	58
4. Prediksi Laba Kotor .....	59
5. Prediksi Laba Operasi .....	60
6. Prediksi Laba Diluar Operasi .....	61
7. Prediksi Arus Kas Aktivitas Operasi .....	62
8. Prediksi Arus Kas Aktivitas Investasi .....	63
9. Prediksi Arus Kas Aktivitas Pendanaan .....	64

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pelaporan keuangan merupakan media informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan, yang berisi tentang bagaimana keadaan perusahaan tersebut secara financial maupun non financial. Informasi ini kemudian akan dimanfaatkan oleh investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri, untuk mengambil keputusan yang menyangkut kepentingan masing-masing pemakai informasi tersebut.

Laporan keuangan adalah bagian dari pelaporan keuangan yang dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Laporan keuangan pada umumnya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi, keputusan pemberian kredit, penilaian arus kas, menganalisis penggunaan data, dan dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan masa datang.

Sebelum dikeluarkannya *Statement Of Financial Accounting Standart* (SFAS) No 95 laporan arus kas belum menjadi bagian dari pelaporan keuangan, karena pelaporan keuangan yang dikehendaki oleh *Generally Accepted Accounting*

*Principles* (GAAP) hanya neraca dan laba rugi. Laporan arus dana yang diharuskan oleh *Accounting Principles Board* (APB) sejak tahun 1971 masih bersifat sukarela dan posisinya dalam pelaporan keuangan masih sebagai suplemen.

Pada tanggal 7 September 1994, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 yang isinya mengubah penyajian laporan perubahan posisi keuangan yang semula berupa laporan arus dana menjadi laporan arus kas. Pernyataan ini efektif berlaku di Indonesia sejak 1 Januari 1995. pernyataan ini diadopsi dari *Statement of Financial Accounting Standard* (SFAS) No.95 oleh *Financial Accounting Standard Board* (FASB) di Amerika Serikat.

Laporan arus kas menyajikan secara sistematis informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Arus kas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk memanfaatkan arus kas tersebut. Informasi yang bisa diperoleh dari laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan merupakan faktor yang dapat memperkecil ketidakpastian yang dihadapi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa laporan arus kas sangat dibutuhkan investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Laba menurut Eldons Hendrikson dan Michael (2000) adalah peningkatan dalam kesejahteraan. Laba berfungsi sebagai pemberi informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dan untuk mengukur prestasi

manajemen, prediksi, dan pembagian deviden serta keberhasilan dan pedoman pengambilan keputusan manajerial yang akan datang.

Para peneliti seperti Foster (1977) serta Watts dan Zimmerman (1986) seperti dikutip dalam Baridwan dan Parawiyati (1998) menyatakan bahwa proses menghasilkan laba akuntansi menunjukkan proses menghasilkan arus kas. Ini berarti bahwa arus kas yang dihasilkan perusahaan mempunyai hubungan dengan laba yang didapatkan perusahaan. Seperti yang telah diketahui bahwa laba yang diperoleh perusahaan merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja perusahaan. Dengan demikian investor dan kreditur menggunakan informasi arus kas dan informasi laba untuk menilai kinerja perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan.

Baik laba rugi maupun arus kas memiliki fungsi sebagai pemberi informasi yang bermanfaat untuk meramalkan atau memprediksi (prediktor) laba dan arus kas di masa yang akan datang. (Finger, 1994 dikutip dari Baridwan dan Parawiyati, 1998) menyatakan bahwa laba merupakan prediktor yang signifikan buat laba, namun laba dapat juga menjadi prediktor yang signifikan untuk arus kas. (Bowen, Burgstahler, dan Daley, 1986 dikutip dari Syafriadi, 2000) berpendapat bahwa arus kas merupakan prediktor yang lebih baik dalam memprediksi arus kas itu sendiri dalam periode satu sampai dengan dua tahun dibandingkan dengan prediktor laba.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai kemampuan laba dan arus kas sebagai prediktor. Sehingga dengan

pertimbangan tersebut penelitian ini berjudul; “**Kemampuan Laba Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba Dan Arus Kas Pada Perusahaan Manufaktur**”.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas yang menyatakan pentingnya prediksi terhadap komponen-komponen laba dan arus kas dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor dan keputusan pemberian kredit pada kreditur, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah informasi laba bersama-sama dengan arus kas mampu memprediksi komponen-komponen laba atau arus kas di masa yang akan datang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan informasi laba bersama-sama dengan arus kas dalam memprediksi komponen-komponen laba atau arus kas di masa yang akan datang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi investor, calon investor, pemegang saham, kreditur dan pemakai laporan keuangan lainnya dapat membantu mereka meramalkan jumlah, waktu dan ketidakpastian dari arus kas masa depan, dan diharapkan dapat membantu dalam pembuatan keputusan ekonomi yang didasarkan pada informasi laba dan arus kas oleh perusahaan.

2. Bagi ilmu pengetahuan, bermanfaat untuk menambah pustaka dan memperkaya penelitian sebelumnya, khususnya penelitian yang berhubungan dengan kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas di masa yang akan datang.
3. Bagi penulis penelitian ini merupakan sarana untuk mempraktikkan teori dan pengetahuan yang didapat pada masa perkuliahan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penulis.
4. Bagi pembaca lain, dari penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini dapat diterangkan sebagai berikut. Bagian pertama membahas alasan dan latar belakang yang memotivasi untuk melakukan penelitian. Selain itu diterangkan pula tujuan penelitian dan manfaatnya bagi pembaca ataupun pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Bagian kedua membahas tinjauan pustaka yang berupa penjelasan yang mendasari penelitian ini, serta landasan teori berisi tentang hasil-hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Disamping itu pada bagian ini diuraikan pula hipotesis.

Bagian ketiga merupakan penjelasan bagaimana metode pengambilan obyek penelitian beserta identifikasi variabel yang digunakan bersama dengan pembentukan model regresi. Model regresi tersebut akan digunakan untuk menguji kemampuan laba bersama dengan arus kas dalam memprediksi komponen arus kas dan

kemampuan arus kas bersama dengan laba dalam memprediksi laba. Pembentukan model regresi tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan yang terkandung dalam hipotesis. Selain itu bagian ini juga menjelaskan prosedur untuk pengujian kelayakan penggunaan data yang diambil dalam penelitian.

Bagian empat mendiskusikan hasil pengujian model regresi linier serta pembahasan maksud yang ada dibalik angka-angka yang diperoleh melalui perhitungan. Pada bagian ini terdapat enam bagian yang masing-masing akan membahas hasil pengujian kemampuan ketiga laba bersama-sama dengan ketiga arus kas dalam memprediksi ketiga komponen laba (laba kotor, laba operasi, laba diluar operasi), dan pengujian kemampuan ketiga laba bersama dengan ketiga arus kas dalam memprediksi ketiga komponen arus kas ( arus kas dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan).

Bagian kelima terdiri atas tiga bagian yaitu yang pertama rangkuman dari keseluruhan hasil penelitian atau kesimpulan. Yang kedua adalah keterbatasan penelitian. Bagian terakhir pada bab ini adalah implikasi dari penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Laba Sebagai Prediktor Kinerja Perusahaan

Investor yang rasional sebelum melakukan investasi selalu melakukan penilaian kinerja perusahaan guna meminimalkan resiko investasinya. Salah satu indikator kinerja perusahaan adalah laba akuntansi yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi tahunan. Laporan laba-rugi memberikan indikasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan mempertahankan hidup perusahaan.

Pada dasarnya perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi dan bisa mempertahankannya adalah perusahaan yang baik sebagai tempat berinvestasi. Laba tinggi dapat digunakan untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan barang dan jasa yang diperlukan para pelanggannya.

Laba bisa dilihat dalam dua versi, yaitu laba akuntansi dan laba tunai. Laba akuntansi didefinisikan sebagai perubahan dalam *equity* dari suatu *entity* selama satu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang bukan berasal dari pemilik. Sedangkan laba tunai adalah laba riil yang didapat dan dilaporkan dalam laporan arus kas.

Laba akuntansi merupakan pengukur kinerja finansial perusahaan di masa lalu sekaligus merupakan prediktor kinerja finansialnya di masa mendatang. Laba akuntansi memberitahukan kepada para pemakai laporan keuangan tentang di mana

posisi perusahaan, dan dalam batas-batas tertentu juga memberikan indikasi tentang masa depan perusahaan.

## 2.2 Prediksi Laba

Pengumuman laba (*earnings*) perusahaan melalui laporan keuangan dimaksudkan untuk memberi informasi kepada investor mengenai kinerja perusahaan selama satu periode terakhir. Laba yang diperoleh dari laporan laba/rugi memberikan informasi nilai yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya (Burgstahler dan Dichev, 1997 dikutip dari Alexander Anggono, 2002).

(Ball dan Watts, 1972 dikutip dari Parawiyati dan Baridwan, 1998), melakukan *runs test* dan *serial correlation* menunjukkan bahwa perubahan laba mengikuti model acak (*random walk*). Teori ini menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang, artinya investor tidak dapat menggunakan informasi laba masa lalu untuk memprediksi laba masa yang akan datang.

Berbeda dengan penelitian Ball dan Watts (1972), penelitian yang dilakukan oleh Syafriadi (2000) menunjukkan bahwa laporan keuangan terutama laporan *earnings* atau laba memiliki peran untuk membantu para pemakainya dalam memprediksi berbagai kejadian (*economic events*) di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Hepi Syafriadi (2000) juga menyatakan bahwa laba sebagai prediktor memiliki pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan prediktor arus kas dalam memprediksikan laba di masa yang akan datang.

Oleh karena itu dengan mengetahui sifat laba sebagai data seri waktu (*time series*), maka walaupun perubahan laba itu bersifat acak (*random walk*) namun ada korelasi yang serial, ini menunjukkan bahwa laba memiliki potensi sebagai alat prediktor. Artinya seri waktu laba periode waktu terdahulu memiliki kecenderungan mengalami perubahan terhadap laba di masa mendatang.

### **2.2.1 Laba diprediksi dengan laba**

Penelitian yang dilakukan oleh (Finger, 1994 dikutip dari Hepi Syafridi, 2000) menguji relevansi laba untuk kemampuannya memprediksi laba dan arus kas di masa depan. Kesimpulan dari penelitiannya adalah laba memiliki kemampuan signifikan sebagai prediktor laba di masa depan sampai dengan 8 tahun di muka.

Dalam penelitiannya, Budie Hermasyah (2002) dan Yusni Warastuti (2003) juga mendapat kesimpulan yang mendukung penelitian Finger (1994) yang menyatakan bahwa prediktor laba lebih baik dalam memprediksi laba di masa depan dibandingkan dengan prediktor arus kas dalam memprediksi laba di masa depan.

Sementara itu penelitian Baridwan dan Parawiyati (1998) yang meneliti kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas perusahaan manufaktur *Go Publik* di Indonesia menemukan bukti bahwa, baik dengan memasukkan faktor deflator (*consumer price indeks*) maupun tanpa faktor deflator tersebut, prediktor laba memberikan pengaruh yang lebih besar dalam memprediksi laba dan arus kas untuk periode satu tahun ke depan dibandingkan prediktor arus kas.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah menguji kemampuan laba untuk memprediksi laba mendatang, yang memberikan bukti bahwa laba

merupakan prediktor yang baik bagi laba mendatang, maka hipotesis pertama yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis alternatif dapat dinyatakan sebagai berikut:

H1: Laba mampu memprediksi laba masa yang akan datang.

### **2.2.2 Laba diprediksi dengan arus kas**

Hasil penelitian Barth et.al., (1999) dikutip dalam Alexander Anggono (2002) menunjukkan hasil, arus kas memiliki *explanatory power* untuk meramalkan laba abnormal di masa depan dan untuk menjelaskan nilai pasar ekuitas.

Laba ini memiliki komponen akrual dan arus kas. Komponen akrual dan arus kas ini memiliki implikasi yang berbeda untuk penilaian laba di masa depan. Kinerja laba saat ini yang mengandung kedua komponen ini akan cenderung tidak persisten jika komponen akrual lebih besar daripada komponen arus kas. Sebagai contoh, kinerja laba yang tinggi yang diakibatkan komponen kas akan cenderung persisten daripada kinerja laba yang tinggi yang diakibatkan komponen akrual pada laba (Sloan, 1996 dikutip dalam Alexander, 2002).

Sesuai dengan Sloan (1996) yang menunjukkan hasil bahwa laba akrual memiliki kualitas yang lebih rendah daripada laba kas, Alexander (2002) juga menyimpulkan adanya hubungan negatif pada akrual dan positif pada arus kas, ini menunjukkan bahwa laba abnormal akan memiliki persistensi yang lebih rendah, jika laba saat ini mengandung akrual dalam proporsi yang besar.

Dengan adanya hubungan positif antara laba dengan arus kas dan diasumsikan arus kas mampu memprediksi laba masa mendatang, maka hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Arus kas mampu memprediksi laba masa yang akan datang.

### **2.3 Arus Kas Sebagai Informasi Perubahan Posisi Keuangan Perusahaan**

Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, pemakai laporan keuangan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas. Informasi laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat bermanfaat terutama untuk membantu para investor dalam mengambil keputusan. Kas yang dilaporkan dalam laporan arus kas merupakan sumber daya perusahaan yang paling lancar. Investor membutuhkan laporan arus kas untuk mengetahui dengan tepat kas suatu perusahaan.

Suatu laporan yang merinci semua arus masuk dan arus keluar kas sangat penting bagi perusahaan. Laporan arus kas pada dasarnya mengikhtisarkan sumber kas yang tersedia untuk melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selama suatu periode tertentu.

Arus kas dapat diklasifikasikan kedalam tiga aktivitas yang berbeda, yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi mencakup pengaruh atas kas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih. Aktivitas investasi mencakup pengadaan dan penerimaan hutang serta perolehan dan disposisi investasi (baik hutang dan ekuitas) serta kekayaan, pabrik dan peralatan. Aktivitas pendanaan melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik dan mencakup (a) perolehan modal dari pemilik dan kompensasinya kepada mereka dengan pengembalian atas dan dari investasi mereka dan (b) pinjaman uang dari kreditor dan pembayaran kembali hutang yang dipinjam.

Kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas yang positif dari kegiatan utama perusahaan akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, *returns* kepada pemegang saham, atau kesejahteraan pemilik. Kegiatan usaha perusahaan yang utama adalah menghasilkan barang atau jasa dan menjualnya. Dalam jangka panjang, kegiatan operasi perusahaan haruslah merupakan sumber kas perusahaan yang utama, karena arus kas operasi yang positif dalam jumlah besar merupakan pertanda baik bagi perusahaan.

Perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang positif dalam jumlah besar, cenderung mampu untuk melunai pinjaman, memelihara kemampuan operasi, serta melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Secara general, apabila kinerja perusahaan baik maka kenaikan investasi memungkinkan timbulnya arus kas masa depan yang lebih tinggi.

#### **2.4 Prediksi Arus Kas**

Kewajiban untuk melaporkan arus kas ini didasarkan pada manfaat yang diharapkan dari laporan tersebut. Salah satu kegunaan informasi arus kas menurut PSAK No.2 paragraf 03 adalah meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama (SAK, 1994). Kemampuan arus kas untuk meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi ini merupakan salah satu alasan digunakannya arus kas sebagai sumber informasi oleh investor, selain informasi laba.

Hasil penelitian Clubb (1995) seperti dikutip dalam Firman Syarif (2002) menyatakan bahwa kandungan informasi laporan arus kas memberikan dukungan yang lemah bagi investor. Namun demikian Baridwan (1997), Hastuti (1997), Suadi (1998), Asyik (1999) dan Triyono (2000) dalam Syarif (2002) menemukan bahwa informasi arus kas ternyata mampu memberikan nilai tambah bagi para pemakai informasi laporan keuangan.

#### **2.4.1 Arus kas diprediksi dengan arus kas**

Kemampuan data arus kas historis dalam memprediksi arus kas masa depan telah diteliti oleh Finger (1994). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa arus kas lebih baik dibandingkan laba dalam memprediksi arus kas masa depan dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang kemampuan data arus kas relatif setara dengan laba. Namun keduanya merupakan prediktor yang signifikan terhadap arus kas masa depan.

Penelitian lain mengenai kemampuan arus kas sebagai prediktor arus kas juga dilakukan oleh Bowen, Burgstahler, Daley (1986), dan Hedi Syafriadi (2000). Bowen, Burgstahler, Daley (1986) dan Hedi Syafriadi (2000), menegaskan bahwa arus kas sebagai prediktor arus kas adalah lebih baik dibandingkan laba sebagai prediktor arus kas, khususnya untuk periode prediksi 1 atau 2 tahun. Hasil ini juga didukung oleh Budie Hermasyah (2002), yang menyatakan bahwa prediktor arus kas lebih baik dalam memprediksi arus kas untuk periode 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun ke depan dibandingkan prediktor laba.

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa arus kas merupakan prediktor yang signifikan terhadap arus kas masa depan, maka hipotesis ketiga yang dinyatakan dalam bentuk hipotesis alternatif adalah:

H3: Arus kas mampu untuk memprediksi arus kas masa yang akan datang.

#### **2.4.2 Arus kas diprediksi dengan laba**

Manfaat laporan arus kas telah dibuktikan oleh beberapa peneliti, salah satunya oleh Bowen et al. (1986). Beberapa literatur menganggap bahwa data arus kas merupakan indikator keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan laba akuntansi karena laporan arus kas relatif lebih mudah diinterpretasikan dan relatif lebih sulit untuk dimanipulasi. Manipulasi terhadap laba akuntansi biasanya dilakukan melalui penggunaan metoda akuntansi yang berbeda untuk transaksi yang sama untuk tujuan-tujuan tertentu. Namun hasil penelitian Ball dan Brown (1968) yang dikutip oleh Poppy (2003) menegaskan bahwa laba akuntansi di dalam laporan keuangan bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi para investor.

Hasil penelitian Catherine A. Finger (1994) menunjukkan bahwa laba baik digunakan secara parsial maupun bersama-sama dengan arus kas yang merupakan prediktor yang signifikan bagi arus kas dalam periode prediksi jangka pendek (1-2 tahun).

Sedangkan di Indonesia, penelitian serupa juga dilakukan oleh Parawiyati dan Baridwan (1998) dengan sedikit modifikasi. Penelitian ini mengambil sampel 288 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di bursa efek Jakarta

(BEJ) untuk periode tahun 1989-1994. Senada dengan hasil penelitian pendahulunya, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa laba dan arus kas merupakan prediktor yang baik untuk meramalkan arus kas masa depan. Akan tetapi laba masih lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan dengan prediktor arus kas. Temuan ini mengindikasikan bahwa informasi laba dan arus kas merupakan informasi akuntansi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan bagi para analis, investor dan manajer dalam rangka mengetahui prospek kinerja perusahaan.

Dari beberapa penelitian mengenai kemampuan laba dalam memprediksi arus kas yang menunjukkan bahwa laba mampu memprediksi arus kas masa depan, maka hipotesis keempat dalam bentuk alternatif dapat dinyatakan sebagai berikut:

H4: Laba mampu memprediksi arus kas masa yang akan datang.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Obyek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Periode data yang digunakan dalam penelitian ini mulai tahun 2001 sampai tahun 2003. Kriteria-kriteria yang digunakan untuk memilih obyek penelitian tersebut disajikan pada tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1 Proses Pemilihan Obyek Penelitian**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dan ICMD selama periode 2001 sampai 2003	153
Perusahaan manufaktur yang tidak termasuk sampel:	
• Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dan ICMD yang tidak memiliki laba positif untuk laba kotor, laba operasi dan laba diluar operasi selama periode 2001 sampai 2003	(137)
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel	16

Berdasarkan kriteria di atas, maka obyek penelitian ini adalah 16 perusahaan manufaktur yang terdapat dalam Bursa Efek Jakarta.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data laporan keuangan laba rugi diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*, sedangkan data laporan keuangan arus kas diperoleh dari pojok BEJ FE –U11.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah komponen-komponen laba yaitu laba kotor, laba operasi, laba diluar operasi pada tahun yang akan diprediksi dan komponen-komponen arus kas yaitu arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan pada tahun yang akan diprediksi.

Variabel berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah komponen laba yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba diluar operasi satu tahun yang lalu dan komponen arus kas yaitu arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan satu tahun yang lalu.

Variabel independen pada penelitian ini berbeda dengan variabel yang dipakai oleh Baridwan dan Parawiyati. Baridwan dan Parawiyati dalam penelitiannya menggunakan variabel laba dan arus kas tahun lalu, serta pemakaian faktor deflator indeks harga konsumen (IHK). Sedangkan pada penelitian ini faktor deflator indeks harga konsumen tersebut tidak digunakan. Hal ini dilakukan mengingat bahwa penelitian sebelumnya tidak menemukan perbedaan pada hasil penelitian dengan menggunakan faktor deflator IHK maupun tanpa menggunakan faktor deflator IHK tersebut. Selain itu, perekonomian di Indonesia dalam keadaan stabil selama periode penelitian hal ini memacu IHK berada dalam keadaan yang baik.

Pada variabel laba baik sebagai variabel dependen maupun independen diambil laba positif. Pemilihan laba positif dilakukan mengacu pada hasil penelitian (Barth dkk, 1999 dikutip dari Alexander Anggono, 2002) yang mengambil sampel perusahaan yang memiliki laba positif. Komponen laba positif memiliki persistensi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan keseluruhan sampel yang terdiri dari perusahaan berlaba positif dan negatif. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang berlaba positif memiliki relevansi nilai yang tinggi, yaitu memiliki tambahan informasi untuk menjelaskan nilai pasar ekuitas (Barth, 1999) dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba negatif.

Di Indonesia, keunggulan laba positif juga dibuktikan oleh Alexander Anggono (2002). Kemampuan (prediksi dan daya penjas) komponen laba pada perusahaan yang memiliki laba usaha positif, menunjukkan hasil yang lebih baik daripada keseluruhan sample yaitu perusahaan berlaba positif dan negatif.

Studi ini menggunakan periode penelitian selama tiga tahun, yaitu tahun 2001 sampai dengan tahun 2003. alasan pemilihan periode ini adalah karena periode waktunya lebih *up to date* untuk pengambilan keputusan.

### **3.4 Perumusan Model**

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah model umum persamaan regresi linier berganda dan pengolahannya menggunakan alat bantu statistik software SPSS versi 12.0. Analisa ini untuk menguji kemampuan variabel independen dalam memprediksi komponen variabel dependen. Model regresi

linier berganda untuk setiap model yang dimasukkan dalam pengujian adalah sebagai berikut:

### 1. Model 1

Model 1 yang digunakan dalam pengujian ini adalah untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam memprediksi laba kotor. Variabel yang digunakan sebagai prediktor laba kotor yaitu laba kotor, laba operasi, laba diluar operasi dan arus kas baik dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan satu yang lalu dan dua tahun yang lalu. Variabel-variabel tersebut merupakan variabel independen dan periode yang dipakai yaitu dari tahun 2001 sampai tahun 2002. laba kotor pada model ini juga sekaligus sebagai variabel dependen, dan laba kotor yang digunakan sebagai variabel dependen yaitu tahun 2003, sehingga persamaan yang digunakan dalam pengujian model 1 adalah:

$$LK_{(t)} = \alpha + \beta_1.LK_{(t-1)} + \beta_2.LO_{(t-1)} + \beta_3.LDO_{(t-1)} + \beta_4.CFO_{(t-1)} + \beta_5.CFI_{(t-1)} + \beta_6.CFF_{(t-1)}$$

### 2. Model 2

Pengujian pada model 2 ini sama dengan model 1. Variabel-variabel yang digunakan serta periode waktunya pun sama. Perbedaannya hanya terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu laba operasi, karena pengujian pada model 2 ini untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan mampu memprediksi laba operasi. Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$LO_{(t)} = \alpha + \beta_1.LK_{(t-1)} + \beta_2.LO_{(t-1)} + \beta_3.LDO_{(t-1)} + \beta_4.CFO_{(t-1)} + \beta_5.CFI_{(t-1)} + \beta_6.CFF_{(t-1)}$$

### 3. Model 3

Seperti halnya model 1 dan model 2, pengujian ketiga pada model 3 inipun tidak jauh berbeda dari kedua model sebelumnya tersebut. Jika kedua model sebelumnya memprediksi laba kotor dan laba operasi, model 3 ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan prediksi variabel independen terhadap laba diluar operasi. Hal inilah yang membedakan model 3 dari kedua model sebelumnya, sehingga variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba diluar operasi. Pengujian model 3 ini dilakukan dengan menggunakan model:

$$LDO_{(t)} = \alpha + \beta_1.LK_{(t-1)} + \beta_2.LO_{(t-1)} + \beta_3.LDO_{(t-1)} + \beta_4.CFO_{(t-1)} + \beta_5.CFI_{(t-1)} + \beta_6.CFF_{(t-1)}$$

### 4. Model 4

Pengujian pada model 4 ini sama dengan pengujian pada model 1, 2, 3. Pengujian pada model 4 ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi. Variabel-variabel independen yang digunakan serta periode waktunya pun sama seperti yang digunakan pada model 1,2, dan 3. Pengujian model 4 ini dilakukan dengan menggunakan model:

$$CFO_{(t)} = \alpha + \beta_1.LK_{(t-1)} + \beta_2.LO_{(t-1)} + \beta_3.LDO_{(t-1)} + \beta_4.CFO_{(t-1)} + \beta_5.CFI_{(t-1)} + \beta_6.CFF_{(t-1)}$$

### 5. Model 5

Model 5 yang digunakan dalam pengujian ini adalah untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam memprediksi arus kas aktivitas investasi.

Variabel yang digunakan sebagai prediktor arus kas aktivitas investasi yaitu laba kotor, laba operasi, laba diluar operasi dan arus kas baik dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan satu yang lalu dan dua tahun yang lalu. Variabel-variabel tersebut merupakan variabel independen dan periode yang dipakai yaitu dari tahun 2001 sampai tahun 2002. Arus kas aktivitas investasi pada model ini juga sekaligus sebagai variabel dependen, dan arus kas aktivitas investasi yang digunakan sebagai variabel dependen adalah tahun 2003, sehingga persamaan yang digunakan dalam pengujian model 5 adalah:

$$CFI_{(t)} = \alpha + \beta_1.LK_{(t-1)} + \beta_2.LO_{(t-1)} + \beta_3.LDO_{(t-1)} + \beta_4.CFO_{(t-1)} + \beta_5.CFI_{(t-1)} + \beta_6.CFF_{(t-1)}$$

#### 6. Model 6

Model terakhir yang digunakan dalam pengujian ini yaitu model 6. Sama seperti pada model 1, 2, 3, 4, dan 5, pengujian keenam pada model 6 inipun tidak jauh berbeda dari kelima model sebelumnya tersebut. Hal yang membedakan model 6 dari kelima model sebelumnya adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu arus kas aktivitas pendanaan. Pengujian pada model 6 ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam memprediksi arus kas aktivitas pendanaan. Persamaan yang digunakan dalam pengujian model 6 adalah:

$$CFF_{(t)} = \alpha + \beta_1.LK_{(t-1)} + \beta_2.LO_{(t-1)} + \beta_3.LDO_{(t-1)} + \beta_4.CFO_{(t-1)} + \beta_5.CFI_{(t-1)} + \beta_6.CFF_{(t-1)}$$

Keterangan:

$LK_{(t)}$	= Laba kotor pada waktu t
$LO_{(t)}$	= Laba operasi pada waktu t
$LDO_{(t)}$	= Laba diluar operasi pada waktu t
$CFO_{(t)}$	= Arus kas aktivitas operasi pada waktu t
$CFI_{(t)}$	= Arus kas aktivitas investasi pada waktu t
$CFF_{(t)}$	= Arus kas aktivitas pendanaan pada waktu t
$LK_{(t-1)}$	= Laba kotor pada waktu t-1
$LO_{(t-1)}$	= Laba operasi pada waktu t-1
$LDO_{(t-1)}$	= Laba diluar operasi pada waktu t-1
$CFO_{(t-1)}$	= Arus kas aktivitas operasi pada waktu t-1
$CFI_{(t-1)}$	= Arus kas aktivitas investasi pada waktu t-1
$CFF_{(t-1)}$	= Arus kas aktivitas pendanaan pada waktu t-1
$\alpha$	= Konstanta/intersep persamaan regresi
$\beta_1- \beta_6$	= koefisien regresi

### 3.5 Pengujian Statistik

Pengujian hipotesis tentang kemampuan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen masa mendatang dapat menggunakan alat analisa statistik berupa uji F dan uji t.

#### 1. Uji F

Untuk mengetahui kemampuan laba bersama–sama dengan arus kas satu tahun yang lalu dalam memprediksi komponen–komponen laba atau arus kas masa yang

akan datang, maka digunakan uji F dengan tingkat signifikansi 10%.

## 2. Uji t

Untuk mengetahui kemampuan komponen laba dan arus kas satu tahun yang lalu secara individu dalam memprediksi komponen–komponen laba atau arus kas masa yang akan datang. Tingkat signifikansi uji t yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 10%.

### **3.6 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi adalah suatu alat untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh antara variabel dependen dan independen.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengujian ini dilakukan tanpa menggunakan faktor deflator. Pengujian ini bertujuan untuk menguji manfaat laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas di masa mendatang.

#### 4.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Deskriptif**

	(Dalam Juta Rupiah)		Skewness	Kurtosis
	Range	Mean		
Laba Kotor	4214406	415472,60	3,53	12,43
Laba Operasi	1748935	167951,73	3,51	12,42
Laba Diluar Operasi	221893	33569,10	2,06	3,35
Arus Kas Aktivitas Operasi	1477859	101968,94	3,10	10,85
Arus Kas Aktivitas Investasi	1707528	12189,64	3,12	20,44
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	1473523	-83276,56	-4,04	19,97

Tabel 4.1 menunjukkan nilai statistik deskriptif atas variabel penelitian. Menyimak tabel 4.1 diketahui bahwa nilai range laba kotor adalah 4.214.406 dan nilai rata-ratanya 415.472,60. Skewnessnya menunjukkan nilai yang positif yaitu 3,53, ini berarti datanya menceng positif. Pada data yang kemencengannya positif maka akan terdapat nilai yang ekstrim. Variabel ini memiliki nilai ekstrim yang tinggi.

Berdasarkan nilai kurtosisnya yaitu 12,43 data tersebut merupakan data yang leptokurtis (data yang bagian puncaknya sangat runcing), hal ini berarti data tersebut merupakan data yang homogen. Jadi walaupun pada data laba kotor terdapat nilai ekstrim, hal tersebut dapat diabaikan.

Nilai rata-rata laba operasi adalah 167.951,73 dan nilai range sebesar 1.748.935. Dilihat dari nilai skewnessnya yang menunjukkan nilai positif, data ini memiliki nilai ekstrim yang tinggi. Walaupun variabel ini memiliki nilai ekstrim yang tinggi hal tersebut dapat diabaikan, karena berdasarkan nilai kurtosisnya yaitu 12,42 data tersebut merupakan data yang leptokurtis, yang menunjukkan bahwa data tersebut adalah data yang homogen.

Nilai range laba diluar operasi adalah 221.893 dan nilai rata-ratanya 33.569,10. Pada data ini terdapat nilai ekstrim yang paling rendah diantara lima variabel lainnya sehingga datanya tidak terlalu menceng, ini ditunjukkan oleh nilai skewnessnya yaitu 2,06. Bila dilihat dari nilai kurtosisnya data tersebut merupakan data yang mesokurtis yaitu data yang tidak leptokurtis dan tidak platikurtis (tidak runcing tidak tumpul). Distribusi data yang demikian biasa disebut dengan distribusi normal, karena memiliki nilai kurtosis sama dengan tiga.

Nilai skewness arus kas aktivitas operasi adalah 3,10. Nilai skewness yang positif menunjukkan bahwa data tersebut menceng positif, berarti pada variabel ini terdapat nilai ekstrim, namun nilai ekstrim pada variabel tidak terlalu tinggi. Data arus kas aktivitas operasi yang diambil sebagai sampel merupakan data yang homogen karena memiliki nilai kurtosis yang besar yaitu 10,85. Berdasarkan nilai

kurtosisnya data tersebut merupakan data yang leptokurtis. Sehingga nilai ekstrim yang terdapat pada variabel ini dapat diabaikan.

Nilai range arus kas aktivitas investasi adalah 1.707.528 dan nilai rata-ratanya 12.189,64. Data tersebut semakin terkumpul (merupakan data yang leptokurtis), hal ini dapat dilihat dari nilai kurtosisnya yaitu 20,44. Diantara semua variabel pada penelitian ini, arus kas aktivitas investasi memiliki nilai kurtosis yang paling besar. Dengan demikian data ini merupakan sampel yang paling homogen dibandingkan lima variabel lainnya. Jadi walaupun pada variabel ini terdapat nilai ekstrim yang tinggi (ditunjukkan oleh nilai skewness yang positif), hal tersebut dapat diabaikan.

Tabel ini juga menunjukkan bahwa nilai range arus kas aktivitas pendanaan adalah 1.473.523. Nilai skewness pada variabel ini menunjukkan nilai negatif, yang berarti datanya menceng negatif dan terdapat nilai yang ekstrim yang tinggi pada data ini. Namun berdasarkan nilai kurtosisnya data ini merupakan data yang leptokurtis. Sehingga nilai ekstrim yang terdapat pada variabel ini dapat diabaikan, karena data tersebut merupakan data yang homogen.

#### **4.2 Prediksi Laba Kotor**

Persamaan regresi linier yang digunakan untuk menguji kemampuan laba kotor, laba operasi, laba diluar operasi, arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, dan arus kas aktivitas pendanaan sebagai prediktor laba kotor adalah sebagai berikut:

$$LK_{(t)} = \alpha + \beta_1.LK_{(t-1)} + \beta_2.LO_{(t-1)} + \beta_3.LDO_{(t-1)} + \beta_4.CFO_{(t-1)} + \beta_5.CFI_{(t-1)} + \beta_6.CFF_{(t-1)}$$

**Tabel 4.2**  
**Model Summary(b)**

Model	Adjusted R Square
1	,999

a. Predictors: (Constsnt), CFFt-1, CFIt-1, LDOt-1, LOt-1, CFOt-1, LKt-1

b. Dependen Variable: LKt

Tabel 4.2 menunjukkan nilai Adjusted R-Square ( $\bar{R}^2$ ) sebesar 0,999. Nilai ini menunjukkan bahwa keenam variabel independen dapat mampu menjelaskan perubahan variabel dependen sebesar 99,9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Pengaruh faktor-faktor lain ini sangat kecil bila dibandingkan dengan pengaruh keenam variabel independen yang digunakan pada model regresi tersebut. Nilai Adjusted R-Square ( $\bar{R}^2$ ) yang 99,9% ini juga menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya menjadi amat baik dibanding variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model, karena hanya mempengaruhi variabel dependen sebesar 0,1%. Berdasarkan logika pikir di atas maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai amat baik.

**Tabel 4.3**  
**ANOVA(b)**

Model		F	Sig.
1	Regression	2439,673	,000(a)

a Predictors: (Constant), CFFt-1, CFIt-1, LDOt-1, LOt-1, CFOt-1, LKt-1

b Dependen Variable: LKt

Kesimpulan tentang model didukung oleh nilai F pada tabel 4.3 di atas yang tinggi yaitu sebesar 2439,673 dengan tingkat signifikansi yang sangat rendah yaitu 0%. Rendahnya nilai *significance F* ini menunjukkan bahwa model regresi yang

dibangun adalah model regresi yang sangat baik karena memiliki kemungkinan kesalahan yang sangat rendah (di bawah 1%), sehingga model regresi di atas dapat digunakan untuk memprediksi laba kotor.

**Tabel 4.4**  
**Keluaran regresi berganda**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19484,776	10019,376		-1,945	,078
	LKt-1	1,191	,104	,951	11,416	,000
	LOt-1	,320	,277	,101	1,152	,274
	LDOt-1	-,406	,300	-,022	-1,355	,202
	CFOt-1	,762	,301	,056	2,528	,028
	CFFt-1	,534	,154	,144	3,454	,005
	CFFt-1	,924	,280	,154	3,300	,007

a. Dependen Variable: LKt

Tabel 4.4 diatas menunjukkan nilai-nilai t statistik dan signifikansinya. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 10%.

Konstanta model ini memiliki t-hitung -1,945 dengan tingkat signifikansi 7,8%. Tingkat signifikansi ini menunjukkan bahwa variabel konstanta berpengaruh signifikan (signifikan lemah) terhadap besar laba kotor. Hal ini juga menunjukkan bahwa model yang diajukan selain bergantung pada variabel independen juga bergantung pada variabel konstanta.

Variabel laba kotor ( $LK_{t-1}$ ) memiliki nilai t-hitung yaitu sebesar 11,416 dengan tingkat signifikansi 0%. Tingkat signifikansi yang rendah ini menunjukkan bahwa variabel independen laba kotor sangat signifikan (signifikan kuat) dalam mempengaruhi laba kotor mendatang. Hal ini membuktikan bahwa secara individu

sumbangan variabel independen laba kotor terhadap variabel dependennya sangatlah signifikan. Perubahan variabel independen akan banyak berdampak pada variabel dependen dan akan sangat mempengaruhi hasil regresinya. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model yang diajukan sangat bergantung pada variabel dependen laba kotor. Hasil penelitian diatas juga menunjukkan bahwa laba kotor memiliki nilai informasi bagi para pemakainya, khususnya investor dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Parawiyati dan Baridwan (1998), Finger (1994) dan Hesti Syafriadi (2000).

Variabel independen laba operasi ( $LO_{t-1}$ ) tidak signifikan dalam mempengaruhi laba kotor di masa mendatang. Nilai t-hitung variabel laba operasi yaitu sebesar 1,152 dengan tingkat signifikansinya 27,4%. Tingkat signifikansi yang besar ini menunjukkan bahwa secara individu variabel independen laba operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Perubahan variabel independen tidak akan berdampak pada variabel dependen dan tidak akan mempengaruhi hasil regresinya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prediktor laba operasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba kotor masa mendatang. Hasil ini tidak konsisten dengan temuan Parawiyati dan Baridwan (1998), Hesti Syafriadi (2000) dan Finger (1994).

Variabel laba diluar operasi ( $LDO_{t-1}$ ) mempunyai nilai t-hitung sebesar -1,355 dengan tingkat signifikansi 20,2%. Ini menunjukkan laba diluar operasi tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap laba kotor masa mendatang. Secara individu sumbangan variabel independen laba diluar operasi terhadap variabel

dependennya sangat tidak signifikan. Perubahan laba diluar operasi sebagai prediktor tidak akan berdampak pada variabel dependen dan tidak akan berpengaruh pada hasil regresinya. Dengan demikian laba diluar operasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba kotor masa mendatang. temuan penelitian tidak konsisten dengan temuan Parawiyati dan Baridwan (1998), Hedi Syafriadi (2000) dan Finger (1994).

Variabel arus kas dari aktivitas operasi ( $CFO_{t-1}$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba kotor mendatang seperti halnya variabel laba kotor. Arus kas aktivitas operasi memiliki nilai t-hitung sebesar 2,528 dan tingkat signifikansi yaitu 2,8%. Ini menunjukkan bahwa secara individu sumbangan variabel independen arus kas aktivitas operasi terhadap variabel dependennya adalah signifikan moderat. Sebagai prediktor, arus kas aktivitas operasi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dan perubahannya akan mempengaruhi hasil regresi. Ini juga menunjukkan bahwa arus kas aktivitas operasi memiliki nilai informasi untuk memprediksi perubahan laba kotor masa mendatang. Penelitian ini tidak konsisten dengan temuan Parawiyati dan Baridwan (1998), Hedi Syafriadi (2000) dan Finger (1994).

Arus kas aktivitas investasi ( $CFI_{t-1}$ ) juga berpengaruh signifikan terhadap besar laba kotor. Ini ditunjukkan dari nilai t-hitungnya sebesar 3,454 dengan tingkat signifikansi 0,5%. Ini membuktikan bahwa secara individu variabel independen arus kas aktivitas investasi berpengaruh signifikan terhadap besar variabel dependennya. Perubahan arus kas aktivitas investasi sebagai prediktor akan berdampak pada variabel dependen dan akan berpengaruh terhadap hasil regresinya. Dengan demikian

arus kas aktivitas investasi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba kotor masa mendatang. Hasil ini tidak konsisten dengan temuan Parawiyati dan Baridwan (1998), Hepi Syafriadi (2000) dan Finger (1994).

Variabel independen terakhir diuji pada model ini yaitu variabel arus kas aktivitas pendanaan ( $CFF_{t-1}$ ). Variabel ini memiliki nilai t-hitung sebesar 3,300 dengan tingkat signifikansi 0,7%. Ini menunjukkan bahwa secara individu arus kas dari aktivitas pendanaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besar laba kotor masa mendatang. Perubahan variabel independen akan berdampak pada variabel dependen dan akan mempengaruhi hasil regresinya. Arus kas aktivitas pendanaan dapat membantu para pemakainya dalam memprediksi perubahan laba kotor masa mendatang. Temuan ini juga tidak konsisten dengan penelitian Parawiyati dan Baridwan (1998), Hepi Syafriadi (2000) dan Finger (1994).

### 4.3 Prediksi Laba Operasi

Persamaan regresi linier yang digunakan untuk menguji kemampuan laba kotor, laba operasi, laba diluar operasi, arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, dan arus kas aktivitas pendanaan sebagai prediktor laba operasi adalah sebagai berikut:

$$LO_{(t)} = \alpha + \beta_1.LK_{(t-1)} + \beta_2.LO_{(t-1)} + \beta_3.LDO_{(t-1)} + \beta_4.CFO_{(t-1)} + \beta_5.CFI_{(t-1)} + \beta_6.CFF_{(t-1)}$$

**Tabel 4.5**  
**Model Summary(b)**

Model	Adjusted R Square
1	,996

a. Predictors: (Constnt), CFFt-1, CFIt-1, LDOt-1, LOt-1, CFOt-1, LKt-1  
b. Dependen Variable: LOT

Tabel 4.5 menunjukkan nilai Adjusted R-Square ( $\bar{R}^2$ ) sebesar 0,996. Nilai ini menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependennya. Keenam variabel independen dapat mampu menjelaskan perubahan variabel dependen sebesar 99,6%, dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Faktor lain hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 0,4%. Pengaruh faktor-faktor lain ini sangat kecil bila dibandingkan dengan pengaruh keenam variabel independen yang digunakan pada model regresi tersebut. Nilai Adjusted R-Square ( $\bar{R}^2$ ) yang 99,6% ini juga menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya menjadi amat baik dibanding variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model, karena hanya mempengaruhi variabel dependen sebesar 0,4%. Berdasarkan logika pikir di atas maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai amat baik.

**Tabel 4.6**  
**ANOVA(b)**

Model		F	Sig.
1	Regression	777,697	,000(a)

a Predictors: (Constant), CFFt-1, CFIt-1, LDOt-1, LOt-1, CFOT-1, LKt-1  
b Dependen Variable: LOt

Kesimpulan tentang model didukung oleh nilai F pada tabel 4.6 di atas yaitu sebesar 777,697 dengan tingkat signifikansi yang sangat rendah yaitu 0%. Nilai F yang tinggi dan rendahnya nilai *significance F* ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun adalah model regresi yang sangat baik karena memiliki kemungkinan kesalahan yang sangat rendah (di bawah 1%), sehingga model regresi di atas dapat digunakan untuk memprediksi laba operasi.

**Tabel 4.7**  
**Keluaran regresi berganda**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14942,486	7376,876		-2,026	,068
	LKt-1	,013	,077	,026	,174	,865
	LOt-1	1,268	,204	,958	6,208	,000
	LDOt-1	-,270	,221	-,035	-1,226	,246
	CFOt-1	,564	,222	,100	2,541	,027
	CFIt-1	,495	,114	,322	4,355	,001
	CFFt-1	,569	,206	,228	2,762	,018

a. Dependen Variable: LOt

Tabel 4.7 diatas menunjukkan nilai-nilai t statistik dan signifikansinya. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 10%.

Konstanta model ini memiliki t-hitung -2,026 dengan tingkat signifikansi 6,8%. Tingkat signifikansi ini menunjukkan bahwa variabel konstanta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besar laba operasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa model yang diajukan selain bergantung pada variabel independen juga bergantung pada variabel konstanta.

Variabel laba kotor ( $LK_{t-1}$ ) memiliki nilai t-hitung yaitu sebesar 0,174 dengan tingkat signifikansi yang besar yaitu 86,5%. Tingkat signifikansi yang besar menunjukkan bahwa secara individu variabel independen laba kotor sangat tidak signifikan dalam mempengaruhi laba operasi mendatang. Perubahan variabel independen tidak akan berdampak pada variabel dependen dan tidak akan mempengaruhi hasil regresinya. Dapat disimpulkan bahwa laba kotor sebagai prediktor tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Laba kotor tidak

dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba operasi mendatang. Temuan penelitian ini tidak konsisten dengan Parawiyati dan Baridwan (1998), Finger (1994) dan Hepi Syafriadi (2000).

Variabel independen laba operasi ( $LO_{t-1}$ ) sangat signifikan dalam mempengaruhi variabel dependennya. Laba operasi memiliki nilai t-hitung 6,208 dengan tingkat signifikansinya 0%. Tingkat signifikansi yang rendah ini menunjukkan bahwa secara individu variabel independen laba operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Hasil ini konsisten dengan temuan Parawiyati dan Baridwan (1998), Hepi Syafriadi (2000) dan Finger (1994). Perubahan variabel independen akan berdampak pada variabel dependen dan mempengaruhi hasil regresinya. Berdasarkan logika diatas dapat disimpulkan bahwa prediktor laba operasi sangat baik digunakan untuk memprediksi perubahan laba operasi masa mendatang.

Variabel laba diluar operasi ( $LDO_{t-1}$ ) mempunyai nilai t-hitung sebesar -1,226 dengan tingkat signifikansi 24,6%. Ini menunjukkan laba diluar operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba kotor masa mendatang. Ini membuktikan bahwa secara individu sumbangan variabel independen laba diluar operasi terhadap variabel dependennya sangat tidak signifikan, artinya perubahan variabel independen tidak akan berdampak pada variabel dependen dan tidak akan mempengaruhi hasil regresinya. Berdasarkan logika pikir diatas maka dapat disimpulkan bahwa laba diluar operasi sebagai prediktor tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Temuan penelitian tidak konsisten dengan temuan Parawiyati dan Baridwan (1998),

Hepi Syafriadi (2000) dan Finger (1994). Dengan demikian laba diluar operasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba kotor masa mendatang.

Variabel arus kas dari aktivitas operasi (CFO) berpengaruh signifikan (signifikan moderat) terhadap laba kotor mendatang seperti halnya variabel laba operasi, dengan nilai t-hitung sebesar 2,541 dan tingkat signifikansi 2,7%. Terbukti bahwa secara individu sumbangan variabel independen arus kas aktivitas operasi terhadap variabel dependennya adalah signifikan. Perubahan variabel independen akan berdampak pada variabel dependen dan mempengaruhi hasil regresinya. Penelitian ini tidak konsisten dengan temuan Parawiyati dan Baridwan (1998), Hepi Syafriadi (2000) dan Finger (1994). Disimpulkan bahwa arus kas aktivitas operasi sebagai prediktor mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian arus kas aktivitas operasi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba kotor masa mendatang.

Sama halnya dengan arus kas aktivitas investasi (CFI) dengan nilai t-hitung 4,355 dan tingkat signifikansi 0,1%, arus kas aktivitas investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba operasi mendatang. Secara individu sumbangan variabel independen arus kas aktivitas investasi terhadap variabel dependennya sangat signifikan, artinya perubahan variabel independen akan mempengaruhi hasil regresinya. Berdasarkan logika pikir diatas dapat disimpulkan bahwa arus kas aktivitas investasi sebagai prediktor berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian arus kas aktivitas investasi amat baik digunakan dalam memprediksi perubahan laba operasi masa mendatang. Hasil ini tidak konsisten dengan temuan

Parawiyati dan Baridwan (1998), Hepi Syafriadi (2000) dan Finger (1994), yang mengatakan bahwa laba lebih baik dalam memprediksi laba masa mendatang dibandingkan arus kas.

Variabel independen terakhir diuji pada model ini yaitu variabel arus kas aktivitas pendanaan (CFF). Nilai t-hitung variabel ini sebesar 2,762 dengan tingkat signifikansi 1,8%. Ini menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan sebagai prediktor berpengaruh signifikan terhadap laba operasi masa mendatang. Ini membuktikan bahwa secara individu sumbangan variabel independen arus kas aktivitas pendanaan terhadap variabel dependennya akan mempengaruhi hasil regresinya. Dengan demikian arus kas aktivitas pendanaan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba operasi masa mendatang. Temuan ini tidak konsisten dengan Parawiyati dan Baridwan (1998) dan Finger (1994).

#### **4.4 Prediksi Laba Diluar Operasi**

Persamaan regresi linier yang digunakan untuk menguji kemampuan laba kotor, laba operasi, laba diluar operasi, arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, dan arus kas aktivitas pendanaan sebagai prediktor laba diluar operasi adalah sebagai berikut:

$$LDO_{(t)} = \alpha + \beta_1.LK_{(t-1)} + \beta_2.LO_{(t-1)} + \beta_3.LDO_{(t-1)} + \beta_4.CFO_{(t-1)} + \beta_5.CFI_{(t-1)} + \beta_6.CFF_{(t-1)}$$

**Tabel 4.8**  
**Model Summary(b)**

Model	Adjusted R Square
1	,488

a. Predictors: (Constsnt), CFFt-1, CFIt-1, LDOt-1, LOt-1, CFOt-1, LKt-1

b. Dependen Variable: LDOt

Berdasarkan nilai *Adjusted R-Square* pada tabel 4.8 diketahui bahwa semua variabel independen mempunyai kemampuan memprediksi laba diluar operasi mendatang sebesar 48,8%. Hal ini berarti bahwa semua variabel independen tersebut ikut mempengaruhi laba diluar operasi sebesar 48,8% dan 51,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain.

Pada model 3 ini kemampuan variabel independen yang digunakan untuk memprediksi laba diluar operasi mendatang sangat baik. Kemampuan variabel independen tersebut dalam memprediksi dan mempengaruhi laba diluar operasi sebesar 48,8%. Beratus-ratus variabel lainnya yang mungkin berpengaruh pada variabel laba diluar operasi hanya dapat mempengaruhi laba diluar operasi sebesar 51,2%. Jumlah ini bahkan tidak ada dua kali lipatnya dari pengaruh keenam variabel independen yang digunakan pada model regresi tersebut.

**Tabel 4.9**  
**ANOVA(b)**

Model		F	Sig.
1	Regression	3,699	,029(a)

a Predictors: (Constant), CFFt-1, CFIt-1, LDOt-1, LOt-1, CFOt-1, LKt-1

b Dependen Variable: LDOt

Kesimpulan tentang model didukung oleh nilai F pada tabel 4.9 di atas yaitu sebesar 3,699 dengan tingkat signifikansi yaitu 2,9% (signifikan moderat).

Rendahnya nilai *significance F* ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun adalah model regresi yang sangat baik karena memiliki kemungkinan kesalahan yang sangat rendah, sehingga model regresi di atas dapat digunakan untuk memprediksi laba diluar operasi.

**Tabel 4.10**  
**Keluaran regresi berganda**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	295,723	8073,834		,037	,971
	LKt-1	-,040	,084	-,840	-,480	,641
	LOt-1	,255	,224	2,092	1,141	,278
	LDOt-1	,739	,241	1,025	3,061	,011
	CFOt-1	-,243	,243	-,466	-1,002	,338
	CFIt-1	-,011	,124	-,076	-,086	,933
	CFFt-1	,308	,226	1,342	1,367	,199

a. Dependen Variable: LDOt

Tabel 4.10 diatas menunjukkan nilai-nilai t statistik dan signifikansinya. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 10%.

Konstanta model ini memiliki t-hitung 0,037 dengan tingkat signifikansi 97,1%. Tingkat signifikansi ini menunjukkan bahwa variabel konstanta tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besar laba diluar operasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa model yang diajukan lebih bergantung pada variabel independen daripada variabel konstanta.

Variabel laba kotor ( $LK_{t-1}$ ) memiliki nilai t-hitung yaitu sebesar -0,480 dengan tingkat signifikansi 64,1%. Tingkat signifikansi yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen laba kotor tidak signifikan dalam mempengaruhi laba

diluar operasi mendatang. Ini membuktikan bahwa secara individu sumbangan variabel independen laba kotor terhadap variabel dependennya adalah tidak signifikan, sehingga tidak mampu mempengaruhi hasil regresinya. Temuan penelitian ini tidak konsisten dengan Parawiyati dan Baridwan (1998), Finger (1994) dan Hepi Syafriadi (2000). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa laba kotor sebagai prediktor tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel independen laba operasi ( $LO_{t-1}$ ) tidak signifikan dalam mempengaruhi laba diluar operasi di masa mendatang. Nilai t-hitung variabel laba operasi sebesar 1,141 dengan tingkat signifikansinya 27,8%. Tingkat signifikansi yang besar ini menunjukkan bahwa variabel independen laba operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya dan tidak akan mempengaruhi hasil regresinya. Sehingga prediktor laba operasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba diluar operasi masa mendatang. Hasil ini tidak konsisten dengan temuan Parawiyati dan Baridwan (1998), Hepi Syafriadi (2000) dan Finger (1994).

Variabel laba diluar operasi ( $LDO_{t-1}$ ) mempunyai nilai t-hitung sebesar 3,061 dengan tingkat signifikansi 1,1%. Ini menunjukkan laba diluar operasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, artinya perubahan variabel independen berdampak pada variabel dependen dan mampu mempengaruhi hasil regresinya. Berdasarkan logika pikir diatas maka dapat disimpulkan bahwa laba diluar operasi sebagai prediktor tidak memiliki pengaruh dengan variabel dependen. Temuan penelitian konsisten dengan temuan Parawiyati dan Baridwan (1998), Hepi

Syafriadi (2000) dan Finger (1994). Dengan demikian laba diluar operasi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba diluar operasi masa mendatang.

Variabel arus kas dari aktivitas operasi (CFO), arus kas aktivitas investasi (CFI) dan arus kas aktivitas pendanaan (CFF) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba diluar operasi masa mendatang, Dengan nilai t-hitung masing – masing sebesar -1,002, -0,086, dan 1,367 dengan tingkat signifikansi sebesar 33,8%, 93,3% dan 19,9%. Ini menunjukkan bahwa secara individu sumbangan variabel independen arus kas baik dari aktivitas operasi, aktivitas investasi maupun dari aktivitas pendanaan terhadap variabel dependennya sangat tidak signifikan. Arus kas dari ketiga aktivitas tersebut sebagai prediktor tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga perubahan variabel independen tidak mampu mempengaruhi hasil regresinya. Dengan demikian arus kas baik dari aktivitas operasi, aktivitas investasi maupun dari aktivitas pendanaan tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba diluar operasi masa mendatang. Penelitian ini konsisten dengan temuan Parawiyati dan Baridwan (1998), Hedi Syafriadi (2000) dan Finger (1994).

#### **4.5 Prediksi Arus Kas Aktivitas Operasi**

Persamaan regresi linier yang digunakan untuk menguji kemampuan laba kotor, laba operasi, laba diluar operasi, arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, dan arus kas aktivitas pendanaan sebagai prediktor arus kas aktivitas operasi adalah sebagai berikut:

$$CFO_{(t)} = \alpha + \beta_1.LK_{(t-1)} + \beta_2.LO_{(t-1)} + \beta_3.LDO_{(t-1)} + \beta_4.CFO_{(t-1)} + \beta_5.CFI_{(t-1)} + \beta_6.CFF_{(t-1)}$$

**Tabel 4.11**  
**Model Summary(b)**

Model	Adjusted R Square
1	,586

a. Predictors: (Constant), CFFt-1, CFIt-1, LDOt-1, LOt-1, CFOt-1, LKt-1  
b. Dependen Variable: CFOt

Tabel 4.11 menunjukkan nilai Adjusted R-Square ( $\bar{R}^2$ ) sebesar 0,586. Nilai ini menunjukkan bahwa keenam variabel independen dapat mampu menjelaskan perubahan variabel dependen sebesar 58,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Pengaruh faktor-faktor lain ini sangat kecil bila dibandingkan dengan pengaruh keenam variabel independen yang digunakan pada model regresi yaitu sebesar 41,4%. Nilai Adjusted R-Square ( $\bar{R}^2$ ) yang 58,6% ini juga menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya menjadi baik dibanding variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model. Berdasarkan logika pikir di atas maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai baik.

**Tabel 4.12**  
**ANOVA(b)**

Model		F	Sig.
1	Regression	4,306	,031(a)

a Predictors: (Constant), CFFt-1, CFIt-1, LDOt-1, LOt-1, CFOt-1, LKt-1  
b Dependen Variable: CFOt

Kesimpulan tentang model didukung oleh nilai F pada tabel 4.12 di atas yaitu sebesar 4,306 dengan tingkat signifikansi yaitu 3,1% (signifikan moderat). Rendahnya nilai *significance F* ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun

adalah model regresi yang baik karena memiliki kemungkinan kesalahan yang rendah, sehingga model regresi di atas dapat digunakan untuk memprediksi laba arus kas aktivitas operasi

**Tabel 4.13**  
**Keluaran regresi berganda**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	93461,655	76703,057		1,218	,258
	LKt-1	,059	,707	,150	,084	,935
	LOt-1	,748	1,839	,747	,407	,695
	LDOt-1	-1,266	2,093	-,210	-,605	,562
	CFOt-1	1,136	2,069	,265	,549	,598
	CFIt-1	,303	1,024	,260	,296	,775
	CFFt-1	,103	1,816	,055	,057	,956

a. Dependen Variable: CFOt

Tabel 4.13 diatas menunjukkan nilai-nilai t statistik dan signifikansinya. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 10%.

Nilai t-hitung konstanta model ini yaitu 1,218 dengan tingkat signifikansi 25,8%. Tingkat signifikansi ini menunjukkan bahwa variabel konstanta tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besar arus kas aktivitas operasi. Sehingga variabel konstanta dapat diabaikan dalam regresi model ini.

Secra individu variabel laba yang digunakan dalam penelitian ini baik laba kotor ( $LK_{t-1}$ ), laba operasi ( $LO_{t-1}$ ) maupun laba diluar operasi ( $LDO_{t-1}$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel laba kotor memiliki nilai t-hitung yaitu sebesar 0,048 dengan tingkat signifikansi 93,5%, nilai t-hitung laba operasi 0,407 dengan tingkat signifikansi 69,5%, dan laba diluar operasi memiliki nilai t-

hitung -0,605 dengan tingkat signifikansi 56,2%. Tingkat signifikansi yang tinggi ini menunjukkan bahwa variabel independen laba kotor, laba operasi maupun laba diluar operasi tidak signifikan dalam mempengaruhi arus kas aktivitas operasi mendatang. Ini menunjukkan bahwa variabel independen terhadap variabel dependennya tidaklah signifikan. Perubahan variabel independen tidak mampu mempengaruhi hasil regresinya. Berdasarkan logika pikir diatas dapat disimpulkan bahwa laba kotor, laba operasi maupun laba diluar operasi tidak mampu memprediksi perubahan arus kas aktivitas operasi masa mendatang. Temuan penelitian ini tidak konsisten dengan Finger (1994) dan Parawiyati dan Baridwan (1998), namun konsisten dengan penelitian Hepi Syafriadi (2000).

Variabel arus kas baik dari aktivitas operasi ( $CFO_{t-1}$ ), aktivitas investasi ( $CFI_{t-1}$ ) maupun dari aktivitas pendanaan ( $CFF_{t-1}$ ) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi mendatang. Arus kas aktivitas operasi memiliki nilai t-hitung sebesar 0,549 dan tingkat signifikansi yaitu 59,8%. Arus kas aktivitas investasi memiliki nilai t-hitung 0,296 dengan tingkat signifikansi 77,5%, sedangkan arus kas aktivitas pendanaan memiliki nilai t-hitung 0,057 dan tingkat signifikansi 95,6%. Ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya tidak signifikan. Sebagai prediktor, arus kas baik dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan perubahannya tidak mampu mempengaruhi hasil regresi. Penelitian ini tidak konsisten dengan temuan Hepi Syafriadi (2000) dan Finger (1994).

#### 4.6 Prediksi Arus kas aktivitas investasi

Persamaan regresi linier yang digunakan untuk menguji kemampuan laba kotor, laba operasi, laba diluar operasi, arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, dan arus kas aktivitas pendanaan sebagai prediktor arus kas aktivitas investasi adalah sebagai berikut:

$$CFI_{(t)} = \alpha + \beta_1.LK_{(t-1)} + \beta_2.LO_{(t-1)} + \beta_3.LDO_{(t-1)} + \beta_4.CFO_{(t-1)} + \beta_5.CFI_{(t-1)} + \beta_6.CFF_{(t-1)}$$

**Tabel 4.14**  
**Model Summary(b)**

Model	Adjusted R Square
1	,966

a. Predictors: (Constnt), CFFt-1, CFit-1, LDOt-1, LOt-1, CFOt-1, LKt-1  
b. Dependen Variable: CFit

Tabel 4.14 menunjukkan nilai Adjusted R-Square ( $\bar{R}^2$ ) sebesar 0,966. Nilai ini menunjukkan bahwa keenam variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen sebesar 96,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Pengaruh faktor-faktor lain ini sangat kecil bila dibandingkan dengan pengaruh keenam variabel independen yang digunakan pada model regresi tersebut. Nilai Adjusted R-Square ( $\bar{R}^2$ ) yang 96,6% ini juga menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya menjadi amat baik dibanding variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model, karena hanya mempengaruhi variabel dependen sebesar 3,4%. Berdasarkan logika pikir di atas maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai amat baik.

**Tabel 4.15**  
**ANOVA(b)**

Model		F	Sig.
1	Regression	66,813	,000(a)

a Predictors: (Constant), CFFt-1, CFIt-1, LDOt-1, LOt-1, CFOt-1, LKt-1

b Dependen Variable: CFIt

Kesimpulan tentang model didukung oleh nilai F pada tabel 4.15 di atas yaitu sebesar 66,813 dengan tingkat signifikansi yang sangat rendah yaitu 0%. Rendahnya nilai *significance F* ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun adalah model regresi yang sangat baik karena memiliki kemungkinan kesalahan yang sangat rendah (di bawah 1%), sehingga model regresi di atas dapat digunakan untuk memprediksi arus kas aktivitas investasi.

**Tabel 4.16**  
**Keluaran regresi berganda**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	764,986	5399,010		,142	,891
	LKt-1	-,144	,050	-1,488	-2,885	,020
	LOt-1	,018	,129	,072	,137	,894
	LDOt-1	-,534	,147	-,363	-3,626	,007
	CFOt-1	,234	,146	,223	1,606	,147
	CFIt-1	,131	,072	,461	1,823	,106
	CFFt-1	-,123	,128	-,265	-,959	,366

a Dependen Variable: CFIt

Tabel 4.16 diatas menunjukkan nilai-nilai t statistik dan signifikansinya. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 10%.

Konstanta model ini memiliki t-hitung 0,142 dengan tingkat signifikansi 89,1%. Tingkat signifikansi ini menunjukkan bahwa variabel konstanta tidak berpengaruh signifikan terhadap besar laba kotor.

Variabel laba kotor ( $LK_{t-1}$ ) memiliki nilai t-hitung yaitu sebesar -2,885 dengan tingkat signifikansi 2,0%. Tingkat signifikansi yang rendah ini menunjukkan bahwa variabel independen laba kotor sangat signifikan (signifikan moderat) dalam mempengaruhi arus kas aktivitas investasi mendatang. Ini membuktikan bahwa secara individu variabel independen laba kotor terhadap variabel dependennya sangatlah signifikan. Perubahan variabel independen akan berdampak pada variabel dependen dan mampu mempengaruhi hasil regresinya. Hasil penelitian diatas juga menunjukkan bahwa laba kotor memiliki nilai informasi bagi para pemakainya, khususnya investor dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Parawiyati dan Baridwan (1998) dan Finger (1994).

Variabel independen laba operasi ( $LO_{t-1}$ ) tidak signifikan dalam mempengaruhi arus kas aktivitas investasi di masa mendatang. Nilai t-hitung variabel laba operasi yaitu sebesar 0,137 dengan tingkat signifikansinya 89,4%. Tingkat signifikansi yang besar ini menunjukkan bahwa secara individu variabel independen laba operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Perubahan variabel independen tidak mampu mempengaruhi hasil regresinya. Dapat disimpulkan bahwa prediktor laba operasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan arus kas aktivitas investasi masa mendatang. Hasil ini tidak konsisten dengan temuan Parawiyati dan Baridwan (1998) dan Finger (1994), namun konsisten dengan temuan Hepi Syafriadi (2000).

Variabel laba diluar operasi ( $LDO_{t-1}$ ) mempunyai nilai t-hitung sebesar -3,626 dengan tingkat signifikansi 0,7%. Ini menunjukkan laba diluar operasi

berpengaruh signifikan terhadap arus kas aktivitas investasi masa mendatang. Secara individu sumbangan variabel independen laba diluar operasi terhadap variabel dependennya adalah signifikan. Perubahan variabel independen laba diluar operasi akan berpengaruh pada hasil regresinya, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi perubahan arus kas aktivitas investasi masa mendatang. Temuan penelitian konsisten dengan temuan Parawiyati dan Baridwan (1998) dan Finger (1994), namun tidak konsisten dengan Hepi Syafriadi (2000).

Variabel arus kas baik dari aktivitas operasi ( $CFO_{t-1}$ ), aktivitas investasi ( $CFI_{t-1}$ ) maupun dari aktivitas pendanaan ( $CFF_{t-1}$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas aktivitas investasi mendatang. Arus kas aktivitas operasi memiliki nilai t-hitung sebesar 1,606 dan tingkat signifikansi yaitu 14,7%. Arus kas aktivitas investasi memiliki nilai t-hitung 1,823 dengan tingkat signifikansi 10,6%, sedangkan arus kas aktivitas pendanaan memiliki nilai t-hitung -0,959 dan tingkat signifikansi 36,6%. Ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya tidak signifikan. Sebagai prediktor, arus kas baik dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan perubahannya tidak mampu mempengaruhi hasil regresi. Penelitian ini tidak konsisten dengan temuan Hepi Syafriadi (2000) dan Finger (1994).

#### **4.7 Prediksi Arus Kas Aktivitas Pendanaan**

Persamaan regresi linier yang digunakan untuk menguji kemampuan laba kotor, laba operasi, laba diluar operasi, arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas

investasi, dan arus kas aktivitas pendanaan sebagai prediktor arus kas aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

$$CFF_{(t)} = \alpha + \beta_1.LK_{(t-1)} + \beta_2.LO_{(t-1)} + \beta_3.LDO_{(t-1)} + \beta_4.CFO_{(t-1)} + \beta_5.CFI_{(t-1)} + \beta_6.CFF_{(t-1)}$$

**Tabel 4.17**  
**Model Summary(b)**

Model	Adjusted R Square
1	,991

a. Predictors: (Constsnt), CFFt-1, CFIt-1, LDOt-1, LOt-1, CFOt-1, LKt-1  
b. Dependen Variable: CFFt

Tabel 4.17 menunjukkan nilai Adjusted R-Square ( $\bar{R}^2$ ) sebesar 0,991. Nilai ini menunjukkan bahwa keenam variabel independen dapat mampu menjelaskan perubahan variabel dependen sebesar 99,1%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Nilai ini sangat besar bila dibandingkan dengan faktor-faktor lain yang hanya mempengaruhi variabel dependen sebesar 0,9%. Nilai Adjusted R-Square ( $\bar{R}^2$ ) yang 99,1% ini juga menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya menjadi amat baik dibanding variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model. Berdasarkan logika pikir di atas maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai amat baik.

**Tabel 4.18**  
**ANOVA(b)**

Model		F	Sig.
1	Regression	264,932	,000(a)

a Predictors: (Constant), CFFt-1, CFIt-1, LDOt-1, LOt-1, CFOt-1, LKt-1  
b Dependen Variable: LKt

Kesimpulan tentang model didukung oleh nilai F pada tabel 4.18 di atas yang tinggi yaitu sebesar 264,932 dengan tingkat signifikansi yang sangat rendah yaitu 0%.

Rendahnya nilai *significance F* ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun adalah model regresi yang sangat baik karena memiliki kemungkinan kesalahan yang sangat rendah (di bawah 1%), sehingga model regresi di atas dapat digunakan untuk memprediksi arus kas aktivitas pendanaan.

**Tabel 4.19 Keluaran regresi berganda  
Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16875,954	10289,477		1,640	,140
	LKt-1	,034	,095	,093	,356	,731
	LOt-1	-,516	,247	-,558	-2,090	,070
	LDOt-1	,044	,281	,008	,156	,880
	CFOt-1	-,253	,278	-,064	-,910	,390
	CFFt-1	-,475	,137	-,443	-3,463	,009
	CFFt-1	,260	,244	,149	1,066	,318

a. Dependen Variable: CFFt

Tabel 4.19 diatas menunjukkan nilai-nilai t statistik dan signifikansinya. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 10%.

Konstanta model ini memiliki t-hitung 1,640 dengan tingkat signifikansi 14%. Tingkat signifikansi ini menunjukkan bahwa variabel konstanta tidak berpengaruh signifikan terhadap besar arus kas aktivitas pendanaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa model yang diajukan lebih bergantung pada variabel independen daripada variabel konstanta.

Variabel laba kotor ( $LK_{t-1}$ ) dan laba diluar operasi ( $LDO_{t-1}$ ) masing-masing memiliki nilai t-hitung yaitu sebesar 0,356 dan 0,156 dengan tingkat signifikansi 73,1% dan 88%. Tingkat signifikansi yang besar ini menunjukkan bahwa variabel

independen tidak signifikan dalam mempengaruhi arus kas aktivitas pendanaan masa mendatang. Hal ini membuktikan bahwa secara individu sumbangan variabel independen terhadap variabel dependennya sangatlah tidak signifikan. Perubahan variabel independen tidak akan berdampak pada variabel dependen dan tidak mampu mempengaruhi hasil regresinya. Temuan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Parawiyati dan Baridwan (1998) dan Finger (1994), namun konsisten dengan Hepi Syafriadi (2000).

Variabel independen laba operasi ( $LO_{t-1}$ ) berpengaruh signifikan terhadap arus kas aktivitas pendanaan di masa mendatang. Nilai t-hitung variabel laba operasi yaitu sebesar -2,092 dengan tingkat signifikansinya 7%. Ini menunjukkan bahwa secara individu variabel independen laba operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Perubahan variabel independen akan mempengaruhi hasil regresinya. Dapat disimpulkan bahwa prediktor laba operasi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan arus kas aktivitas pendanaan masa mendatang. Hasil ini konsisten dengan temuan Parawiyati dan Baridwan (1998) dan Finger (1994), namun tidak konsisten dengan Hepi Syafriadi (2000).

Variabel arus kas dari aktivitas operasi ( $CFO_{t-1}$ ) dan arus kas aktivitas pendanaan ( $CFF_{t-1}$ ) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap arus kas aktivitas pendanaan mendatang. Arus kas baik dari aktivitas operasi maupun aktivitas pendanaan memiliki nilai t-hitung sebesar -0,910 dan 1,066 dengan tingkat signifikansi yaitu 39% dan 31,8%. Ini menunjukkan bahwa secara individu sumbangan variabel independen terhadap variabel dependennya adalah tidak. Sebagai

prediktor, arus kas aktivitas operasi dan arus kas aktivitas pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dan perubahannya tidak akan mempengaruhi hasil regresi. Penelitian ini konsisten dengan temuan Parawiyati dan Baridwan (1998) dan Finger (1994). Namun tidak konsisten dengan penelitian Hepi Syafriadi (2000), yang mengatakan bahwa arus kas sebagai prediktor memiliki pengaruh yang lebih erat dengan arus kas.

Arus kas aktivitas investasi ( $CFI_{t-1}$ ) memiliki nilai t-hitung  $-3,463$  dengan tingkat signifikansi  $0,9\%$ . Ini menunjukkan bahwa arus kas aktivitas investasi berpengaruh signifikan terhadap besar variabel dependennya. Perubahan arus kas aktivitas investasi sebagai prediktor akan berdampak pada variabel dependen dan akan berpengaruh terhadap hasil regresinya. Hasil ini tidak konsisten dengan temuan Parawiyati dan Baridwan (1998) dan Finger (1994). Namun konsisten dengan penelitian Hepi Syafriadi (2000) bahwa arus kas memiliki pengaruh yang sangat erat terhadap arus kas. Dengan demikian arus kas aktivitas investasi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan arus kas aktivitas pendanaan masa mendatang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Laba kotor, laba operasi dan laba diluar operasi satu tahun yang lalu masing-masing mampu memprediksi laba itu sendiri di masa mendatang.

Arus kas baik dari dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan satu tahun yang lalu mampu memprediksi laba kotor dan laba operasi masa mendatang, namun tidak mampu memprediksi laba diluar operasi.

2. Laba kotor dan laba diluar operasi satu tahun yang lalu mampu memprediksi arus kas dari aktivitas investasi, sedangkan laba operasi satu tahun yang lalu mampu memprediksi arus kas dari aktivitas pendanaannya.

Menurut Hepi Syafriadi (2000), arus kas sebagai prediktor mampu memprediksi arus kas masa mendatang. Namun setelah dilakukan penelitian ini ternyata hanya arus kas dari aktitas investasi tahun yang lalu yang mampu memprediksi arus kas aktivitas pendanaan di masa mendatang.

#### **5.2 Keterbatasan**

Penelitian ini masih jauh dari ideal, sebab dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Keterbatasan tersebut di antaranya adalah penggunaan variabel independen yang hanya terdiri dari enam variabel. Penggunaan keenam variabel

tersebut memang mempunyai kemampuan prediksi yang sangat baik terhadap komponen laba dan arus kas. Walaupun demikian penambahan variabel lain mungkin juga akan berpengaruh pada prediksi komponen laba dan arus kas tersebut.

### **5.3 Implikasi**

Berdasarkan keterbatasan yang diuraikan di atas, maka penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain dan tahun prediksi. Variabel yang ditambahkan tersebut terutama adalah variabel yang terdapat dalam laporan keuangan dan berpengaruh terhadap komponen laba dan arus kas, misalnya adalah penjualan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander Anggono, *Relevansi Peramalan (Forecasting Relevance) dan Relevansi Nilai (Value Relevant) Komponen Laba*, Simposium Nasional Akuntansi V Semarang 5-6 September 2002, Hal 126-136.
- Dilah Utami Cahyani, *Muatan Informasi Tambahan Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 1, No. 1, April 1999, Hal 15-27.
- Financial Accounting Standards Board, *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 1, FASB, Connecticut, November 1978.
- Firman Syarif, *Peranan Informasi Arus Kas : Studi Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya PSAK No.2 Serta Hubungannya Dengan The Bid-Ask Spreads*, Simposium Nasional Akuntansi V Semarang 5-6 September 2002, Hal 27-38.
- Hadri Kusuma, *Perbandingan Kemampuan Prediksi Informasi Laba dan Arus Kas : Bukti Empiris dari Australia*, Kajian Bisnis, No. 24, Hal 91-106.
- Hendriksen, Eldon S., Michael F., (Terjemahan), *Teori Akunting*, Edisi Kelima, Buku Satu, Interaksara, Batam Centre, 2000.
- Hepi Syafriadi, *Kemampuan Earnings dan Arus Kas Dalam Memprediksi Earnings dan Arus Kas Masa Depan : Studi Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 2, No. 1, April 2000, Hal 76-88.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Jogiyanto H.M., *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketiga, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, Juli 2003.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, (Terjemahan), *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ketujuh, Jilid Satu, Binarupa Aksara, Jakarta Barat, 1995.
- Parawiyati dan Baridwan, *Kemampuan Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik Di Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 1, No. 1, Januari 1998, Hal 1-11.

Poppy Dian Indira Kusuma, *Nilai Tambah Kandungan Informasi Laba dan Arus Kas Operasi*, Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya 16-17 Oktober 2003, Hal 304-315.



Lampiran 1  
Rekapitulasi Data Laba

No.	Nama Perusahaan	Kode	Laba Kotor			Laba Operasi			Laba Diluar Operasi		
			2001	2002	2003	2001	2002	2003	2001	2002	2003
1	PT Andhi Candra Automotive Products Tbk	ACAP	28.881	21.701	26.626	19.679	11.867	15.550	2.048	3.673	2.997
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	AQUA	99.005	124.053	107.287	67.080	84.825	78.732	3.334	12.119	12.917
3	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO	407.385	399.471	407.673	204.274	174.028	148.670	174.446	155.486	147.251
4	PT Branta Mulia Tbk	BRAM	390.446	318.471	249.040	258.630	133.805	87.592	124.498	36.439	9.073
5	PT Colorpak Indonesia Tbk	CLPI	17.141	14.968	11.111	12.908	9.911	4.608	751	1.520	1.611
6	PT Citra Tubindo Tbk	CTBN	65.270	48.253	65.942	14.435	212	6.700	8.533	14.338	4.034
7	PT Ekadharna Tape Industries Tbk	EKAD	14.185	15.218	18.234	5.094	4.365	4.202	2.748	3.870	1.194
8	PT Fast Food Indonesia Tbk	FAST	320.326	423.058	475.456	33.727	45.303	41.459	1.288	6.140	8.929
9	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	188.808	193.972	163.057	50.578	89.421	72.916	221.966	171.965	7.335
10	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	142.956	130.403	149.217	54.304	46.560	50.358	9.107	10.998	12.478
11	PT Lapindo International Tbk	LAPD	2.769	2.669	4.674	696	185	1.169	148	1.667	73
12	PT Merck Tbk	MERK	135.819	132.372	180.571	70.270	51.154	68.223	10.007	3.301	3.914
13	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	254.522	256.432	272.323	146.480	121.506	105.534	16.826	1.874	26.314
14	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	818.018	868.555	967.718	339.279	384.923	380.976	49.768	32.048	53.584
15	PT Tunas Ridean Tbk	TURI	185.820	218.079	227.460	97.035	102.133	117.238	13.743	2.744	2.783
16	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2.791.394	3.368.801	4.217.075	1.178.481	1.315.488	1.749.120	79.775	69.016	70.646

Lampiran 2  
Rekapitulasi Data Arus Kas

No.	Nama Perusahaan	Kode	Arus Kas Aktivitas Operasi			Arus Kas Aktivitas Investasi			Arus Kas Aktivitas Pendanaan		
			2001	2002	2003	2001	2002	2003	2001	2002	2003
1	PT Andhi Candra Automotive Products Tbk	ACAP	31.619	-7.019	16.879	-4.920	30.158	-5.975	-9.686	-14.472	-8.597
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	AQUA	79.720	-66.137	58.270	-7.865	67.096	-42.057	-27.421	-34.408	-11.914
3	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO	116.793	67.587	90.830	-123.277	71.050	-110.937	10.063	-112.684	-112.178
4	PT Branta Mulia Tbk	BRAM	221.843	-14.092	129.511	-161.962	177.067	-16.224	-24.002	-177.131	-145.478
5	PT Colorpak Indonesia Tbk	CLPI	9.940	-3.668	3.405	7.588	6.765	-14.026	1.263	-2.543	-2.572
6	PT Citra Tubindo Tbk	CTBN	85.831	47.620	47.928	19.201	37.386	10.249	15.648	20.253	30.416
7	PT Ekadharma Tape Industries Tbk	EKAD	1.241	-1.208	4.466	31	6.969	-3.932	-2.416	-7.364	-3.336
8	PT Fast Food Indonesia Tbk	FAST	60.352	-50.137	73.507	-19.098	76.999	-67.703	-48.999	-20.268	-8.987
9	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	220.700	152.560	160.809	211.308	-21.428	-55.166	-348.751	-161.244	-110.121
10	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	16.272	-83.444	119.053	29.099	72.199	-6.893	-79.924	19.109	-42.994
11	PT Lapindo International Tbk	LAPD	3.396	2.803	649.211	-4.817	-2.555	-2.015	9.392	-3.695	1.112
12	PT Merck Tbk	MERK	38.809	-5.420	64.477	-25.695	28.286	-19.164	-14.484	-8.921	-47.039
13	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	79.390	-30.689	109.629	-17.272	103.565	-8.631	-6.735	-111.233	-104.621
14	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	338.103	-30.891	320.766	-107.746	34.192	-115.281	-97.038	-136.494	-184.712
15	PT Tunas Ridean Tbk	TURI	-217.011	-31.900	-164.423	235.513	128.445	-70.503	-59.051	-62.111	252.723
16	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	1.122.152	-205.772	1.260.848	-564.620	1.142.908	-311.211	-96.133	-686.700	-1.220.800

### LAMPIRAN 3

#### Deskriptif Statistik

##### Deskriptif Laba:

<i>Laba Kotor</i>		<i>Laba Operasi</i>		<i>Laba Diluar Operasi</i>	
Mean	415472,6042	Mean	167951,7292	Mean	33569,10417
Standard Error	120819,8948	Standard Error	49646,94559	Standard Error	7960,567438
Median	171814	Median	67651,5	Median	9001
Mode	#N/A	Mode	#N/A	Mode	#N/A
Standard Deviation	837064,7858	Standard Deviation	343964,1288	Standard Deviation	55152,42904
Sample Variance	7,00677E+11	Sample Variance	1,18311E+11	Sample Variance	3041790429
Kurtosis	12,42801889	Kurtosis	12,42006823	Kurtosis	3,352752461
Skewness	3,529627809	Skewness	3,512274303	Skewness	2,062690915
Range	4214406	Range	1748935	Range	221893
Minimum	2669	Minimum	185	Minimum	73
Maximum	4217075	Maximum	1749120	Maximum	221966
Sum	19942685	Sum	8061683	Sum	1611317
Count	48	Count	48	Count	48

##### Deskriptif Arus Kas:

<i>Arus Kas Aktivitas Operasi</i>		<i>Arus Kas Aktivitas Investasi</i>		<i>Arus Kas Aktivitas Pendanaan</i>	
Mean	101968,9426	Mean	12189,64029	Mean	-83276,55703
Standard Error	38723,86761	Standard Error	29743,23242	Standard Error	30155,37339
Median	43214,4985	Median	-4374,342453	Median	-22134,80428
Mode	#N/A	Mode	#N/A	Mode	#N/A
Standard Deviation	268286,8247	Standard Deviation	206067,1589	Standard Deviation	208922,5553
Sample Variance	71977820296	Sample Variance	42463673984	Sample Variance	43648634119
Kurtosis	10,85157398	Kurtosis	20,44116393	Kurtosis	19,97034216
Skewness	3,095882829	Skewness	3,1243937	Skewness	-4,043285499
Range	1477859	Range	1707528	Range	1473523
Minimum	-217011	Minimum	-564620	Minimum	-1220800
Maximum	1260848	Maximum	1142908	Maximum	252723
Sum	4894509,244	Sum	585102,7339	Sum	-3997274,737
Count	48	Count	48	Count	48

**LAMPIRAN 4**  
**Prediksi Laba Kotor**

**Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CFFt-1, LDOt-1, CFOt-1, LKt-1, CFIt-1, LOt-1(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: LKt

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000(a)	,999	,999	33191,186

a Predictors: (Constant), CFFt-1, LDOt-1, CFOt-1, LKt-1, CFIt-1, LOt-1

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16126063007572,080	6	2687677167928,680	2439,673	,000(a)
	Residual	12118202862,364	11	1101654805,669		
	Total	16138181210434,440	17			

a Predictors: (Constant), CFFt-1, LDOt-1, CFOt-1, LKt-1, CFIt-1, LOt-1

b Dependent Variable: LKt

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19484,776	10019,376		-1,945	,078
	LKt-1	1,191	,104	,951	11,416	,000
	LOt-1	,320	,277	,101	1,152	,274
	LDOt-1	-,406	,300	-,022	-1,355	,202
	CFOt-1	,762	,301	,056	2,528	,028
	CFIt-1	,534	,154	,144	3,454	,005
	CFFt-1	,924	,280	,154	3,300	,007

a Dependent Variable: LKt

## LAMPIRAN 5

### Prediksi Laba Operasi

#### Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CFFt-1, LDOt-1, CFOt-1, LKt-1, CFIt-1, LOt-1(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: LOt

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,999(a)	,998	,996	24437,375

a Predictors: (Constant), CFFt-1, LDOt-1, CFOt-1, LKt-1, CFIt-1, LOt-1

#### ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2786573853812,769	6	464428975635,462	777,697	,000(a)
	Residual	6569038473,009	11	597185315,728		
	Total	2793142892285,778	17			

a Predictors: (Constant), CFFt-1, LDOt-1, CFOt-1, LKt-1, CFIt-1, LOt-1

b Dependent Variable: LOt

#### Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14942,486	7376,876		-2,026	,068
	LKt-1	,013	,077	,026	,174	,865
	LOt-1	1,268	,204	,958	6,208	,000
	LDOt-1	-,270	,221	-,035	-1,226	,246
	CFOt-1	,564	,222	,100	2,541	,027
	CFIt-1	,495	,114	,322	4,355	,001
	CFFt-1	,569	,206	,228	2,762	,018

a Dependent Variable: LOt

## LAMPIRAN 6

## Prediksi Laba Diluar Operasi

## Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CFFt-1, LDOt-1, CFOt-1, LKt-1, CFIt-1, LOt-1(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: LDOt

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,818(a)	,669	,488	26746,190

a Predictors: (Constant), CFFt-1, LDOt-1, CFOt-1, LKt-1, CFIt-1, LOt-1

## ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15878099950,381	6	2646349991,730	3,699	,029(a)
	Residual	7868945361,230	11	715358669,203		
	Total	23747045311,611	17			

a Predictors: (Constant), CFFt-1, LDOt-1, CFOt-1, LKt-1, CFIt-1, LOt-1

b Dependent Variable: LDOt

## Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	295,723	8073,834		,037	,971
	LKt-1	-,040	,084	-,840	-,480	,641
	LOt-1	,255	,224	2,092	1,141	,278
	LDOt-1	,739	,241	1,025	3,061	,011
	CFOt-1	-,243	,243	-,466	-1,002	,338
	CFIt-1	-,011	,124	-,076	-,086	,933
	CFFt-1	,308	,226	1,342	1,367	,199

a Dependent Variable: LDOt

## LAMPIRAN 7

## Prediksi Arus Kas Aktivitas Operasi

## Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CFFt-1, LDOt-1, CFOt-1, CFIt-1, LKt-1, LOt-1(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: CFOt

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,851(a)	,723	,586	228010,485

a Predictors: (Constant), CFFt-1, LDOt-1, CFOt-1, CFIt-1, LKt-1, LOt-1

## ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1223758492975,578	6	203959748829,263	4,306	,031(a)
	Residual	467899030798,172	9	51988781199,797		
	Total	1691657523773,750	15			

a Predictors: (Constant), CFFt-1, LDOt-1, CFOt-1, CFIt-1, LKt-1, LOt-1

b Dependent Variable: CFOt

## Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	93461,655	76703,057		1,218	,258
	LKt-1	,059	,707	,150	,084	,935
	LOt-1	,748	1,839	,747	,407	,695
	LDOt-1	-1,266	2,093	-,210	-,605	,562
	CFOt-1	1,136	2,069	,265	,549	,598
	CFIt-1	,303	1,024	,260	,296	,775
	CFFt-1	,103	1,816	,055	,057	,956

a Dependen Variable: CFOt

## LAMPIRAN 8

### Prediksi Arus Kas Aktivitas Investasi

#### Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CFFt-1, LDOt-1, CFOt-1, CFIt-1, LKt-1, LOt-1(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: CFIt

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,988(a)	,975	,966	22682,041

a Predictors: (Constant), CFFt-1, LDOt-1, CFOt-1, CFIt-1, LKt-1, LOt-1

#### ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89250400800,331	6	14875066800,055	66,813	,000(a)
	Residual	4630274884,106	9	514474987,123		
	Total	93880675684,437	15			

a Predictors: (Constant), CFFt-1, LDOt-1, CFOt-1, CFIt-1, LKt-1, LOt-1

b Dependent Variable: CFIt

#### Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	764,986	5399,010		,142	,891
	LKt-1	-,144	,050	-1,488	-2,885	,020
	LOt-1	,018	,129	,072	,137	,894
	LDOt-1	-,534	,147	-,363	-3,626	,007
	CFOt-1	,234	,146	,223	1,606	,147
	CFIt-1	,131	,072	,461	1,823	,106
	CFFt-1	-,123	,128	-,265	-,959	,366

a Dependen Variable: CFIt

## LAMPIRAN 9

### Prediksi Arus Kas Aktivitas Pendanaan

#### Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CFFt-1, LDOt-1, CFOt-1, CFIt-1, LKt-1, LOt-1(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: CFFt

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,997(a)	,996	,991	111139,438

a Predictors: (Constant), CFFt-1, LDOt-1, CFOt-1, CFIt-1, LKt-1, LOt-1

#### ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1354588008691,838	6	225764668115,306	264,932	,000(a)
	Residual	111167771791,913	9	12351974643,546		
	Total	1465755780483,750	15			

a Predictors: (Constant), CFFt-1, LDOt-1, CFOt-1, CFIt-1, LKt-1, LOt-1

b Dependent Variable: CFFt

#### Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16875,954	10289,477		1,640	,140
	LKt-1	,034	,095	,093	,356	,731
	LOt-1	-,516	,247	-,558	-2,090	,070
	LDOt-1	,044	,281	,008	,156	,880
	CFOt-1	-,253	,278	-,064	-,910	,390
	CFIt-1	-,475	,137	-,443	-3,463	,009
	CFFt-1	,260	,244	,149	1,066	,318

a Dependen Variable: CFFt